

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Supply Chain Management (SCM) atau manajemen rantai pasok merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan pemasok, produsen, gudang hingga barang yang diproduksi dan distribusi dengan jumlah, tempat, dan waktu yang tepat sehingga meminimalkan biaya. *Supply chain management* semakin banyak digunakan oleh perusahaan sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Tahapan dalam *supply chain* selalu menimbulkan permasalahan yang akan menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam penyediaan bahan baku, poses produksi yang kurang stabil, kualitas produk menurun, dan adanya komplain dari pelanggan. Dalam sebuah perusahaan, pengukuran kinerja rantai pasok perlu dilakukan untuk mengukur seberapa efektif kinerja sebuah perusahaan sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk menunjang perusahaan dalam menggapai strategi jangka panjang.

PT Putra Jaya Nanas merupakan salah satu industri yang bergerak dalam bidang pengolahan minuman sari buah nanas. Perusahaan ini mengolah bahan mentah yaitu buah nanas menjadi produk jadi yaitu minuman sari nanas bermerk Segarr. Dalam pemasarannya ke konsumen, PT. Putra Jaya Nanas memasarkan produknya melalui sales, toko besar, menjual ke ritel, dan menjualnya secara langsung kepada pembeli tanpa melalui perantara sesuai dengan kesepakatan yang dibuat oleh kedua belah pihak. Dapat dikatakan perusahaan ini bergerak dari sektor hulu sampai ke hilir pemasok minuman sari buah nanas di Blitar. Untuk menghasilkan produknya PT. Putra Jaya Nanas melibatkan banyak pihak yaitu mulai dari *supplier*, pihak jasa pengiriman, serta seluruh karyawan pabrik. Kegiatan produksi di PT. Putra Jaya Nanas berdasarkan jumlah persediaan (*Make to Stock*) dan pesanan konsumen (*Make to Order*). Pemasaran minuman sari buah nanas dipasarkan di daerah Blitar, Kediri, Malang, Surabaya dan beberapa wilayah lainnya.

Kemajuan suatu industri tidak terlepas dari sarana prasarana yang ada baik di dalam perusahaan (*internal*) maupun di luar perusahaan (*eksternal*). Adanya kerja sama atau kolaborasi merupakan salah satu keefektifan dalam menjamin rantai pasok hingga adanya konsep *Supply Chain Management* (SCM). Menurut Pujawan & Mahendrawathi (2017), *Supply Chain* merupakan rantai pasokan barang dimana barang mengalir dari hulu sampai ke hilir (konsumen) yang

melibatkan sejumlah pihak atau organisasi yaitu *supplier*, pabrik, distributor, *wholesaler*, toko atau ritel, serta perusahaan-perusahaan pendukung seperti perusahaan jasa logistik. *Supply chain* didalamnya termasuk seluruh poses dan kegiatan yang terlibat didalam penyampaian produk sampai ke tangan konsumen akhir. Pada *supply chain* biasanya ada 3 macam aliran yang harus dikelola. *Pertama*, adalah aliran barang yang mengalir dari hulu ke hilir seperti misalnya bahan baku yang dikirim dari *supplier* ke pabrik. Setelah produk selesai diproduksi selanjutnya akan dikirim ke distributor, lalu ke *wholesaler* (grosir) dan ke pengecer atau ritel baru kemudian ke pemakai akhir. *Kedua*, adalah aliran uang dan sejenisnya yang mengalir dari hulu ke hilir. *Ketiga*, adalah aliran informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir atau sebaliknya.

Pada saat ini, PT Putra Jaya Nanas memiliki kendala yaitu belum mampu memenuhi kebutuhan produk untuk konsumennya. Kendala tersebut berupa tidak tercapainya target pengiriman pesanan produk ke konsumen secara tepat waktu terutama pada saat bulan ramadhan. Target produk yang tidak tercapai biasanya berkisar antara 5.000 – 7.500 dus produk minuman sari nanas merk Segarr. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena tidak terpenuhinya pesanan produk yang dikirimkan *supplier* cup dan *supplier* kardus secara tepat waktu kepada PT. Putra Jaya Nanas sehingga menyebabkan kegiatan produksi tertunda. Selain itu penyebab lainnya yaitu terjadi karena ketidaklancaran pada pemenuhan bahan baku yang diakibatkan oleh keterbatasan bahan baku nanas karena adanya keterbatasan produksi nanas sortiran dari kebun nanas milik perusahaan ataupun dari pemasok buah nanas sehingga menyebabkan keterlambatan produksi. Adapun faktor penyebab lainnya yang tidak terduga sebelumnya seperti bencana alam maupun permasalahan dalam transportasi. Permasalahan-permasalahan tersebut yang menjadi penghambat laju distribusi minuman nanas dari perusahaan kepada konsumen secara signifikan. Dalam kasus ini, PT Putra Jaya Nanas membutuhkan pengukuran kinerja manajemen rantai pasoknya sehingga dapat diketahui seberapa besar kekurangan dalam kinerjanya.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara kepada pihak perusahaan, diketahui bahwa selama ini perusahaan belum pernah mengukur kinerja perusahaan berdasarkan keefektifan kinerja rantai pasoknya. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengukur kinerja rantai pasok PT Putra Jaya Nanas Blitar. Pada penelitian ini pengukuran kinerja perusahaan menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR).

Pujawan & Mahendrawathi (2017) menyatakan bahwa SCOR adalah salah satu metode pengukuran kinerja rantai pasok menggunakan lima variabel yang relevan dengan aspek-aspek rantai pasok yaitu *Plan*, *Source*, *Make*, *Deliver*, dan *Return*. Kelima variabel tersebut kemudian diterjemahkan menjadi beberapa *Key Performance Indicator* (KPI) yang nantinya dijadikan alat atau indikator dalam mengukur kinerja rantai pasok di PT Putra Jaya Nanas menggunakan kuisisioner (Sumiati, 2012). Pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) mampu mengukur kinerja dari hulu sampai ke hilir. Metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) membantu menentukan variabel-variabel yang akan diteliti beserta atribut-atribut dari setiap variabel sehingga menghasilkan *Key Performance Indicator* (KPI) yang akan digunakan untuk menilai kinerja *Supply Chain Management* (SCM). Berdasarkan uraian tersebut, maka judul penelitian ini adalah **“Pengukuran Kinerja Supply Chain Management Menggunakan Metode Supply Chain Operations Reference (SCOR) di PT. Putra Jaya Nanas Blitar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mendapatkan nilai indeks kinerja rantai pasok di PT Putra Jaya Nanas?
2. Bagaimana mendapatkan nilai variabel terpenting dalam rantai pasok di PT Putra Jaya Nanas?
3. Bagaimana menentukan strategi prioritas untuk meningkatkan *performance* kinerja rantai pasok di PT Putra Jaya Nanas?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian dilakukan hanya pada produk minuman sari nanas merk Segarr di PT. Putra Jaya Nanas, berfokus pada segala sesuatu yang berhubungan dengan rantai pasok di perusahaan dengan objek penelitian pelaku rantai pasok yaitu direktur, manager, dan bagian admin & keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain :

1. Mendapatkan nilai indeks kinerja rantai pasok di PT Putra Jaya Nanas.
2. Mendapatkan nilai variabel terpenting dalam rantai pasok di PT Putra Jaya Nanas.

3. Menentukan strategi prioritas untuk meningkatkan *performamce* kinerja rantai pasok di PT Putra Jaya Nanas.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh pada penelitian ini antara lain :

1. Mahasiswa dapat mengaplikasikan langsung teori dan konsep tentang pengukuran kinerja manajemen rantai pasok yang diperoleh saat perkuliahan dengan kondisi yang ada di lapangan.
2. Memberikan gambaran bagi perusahaan maupun pelaku rantai pasok di PT Putra Jaya Nanas mengenai kinerja manajemen rantai pasok yang efektif.
3. Penulis maupun pembaca dapat memperluas wawasan tentang pengukuran kinerja manajemen rantai pasok khususnya pada PT Putra Jaya Nanas.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pustaka dan referensi bagi mahasiswa atau civitas akademik lain yang berminat terhadap pengukuran kinerja manajemen rantai pasok dengan metode *Supply Chain Operations Reference* (SCOR).